

**KETERLIBATAN MASYARAKAT TERHADAP PENCEGAHAN DAN  
PENANGGULANGAN KEBAKARAN LAHAN GAMBUT TELUK PAKU  
KECAMATAN BATI-BATI KABUPATEN TANAH LAUT  
KALIMANTAN SELATAN**

*Community Involvement on the Prevention and Handling Peat Fire Teluk Paku  
in Bati-Bati Village Bati Bati Distric Tanah Laut Regency, South Borneo*

**Viby Hendriawan, Normela Rachmawati, dan Fonny Rianawati**

Program Studi Kehutanan

Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

**ABSTRACT.** *Research assumed the title of “Community Involvement On The Prevention And Handling Peat Fire Teluk Paku In Bati-Bati Village Bati Bati Distric Tanah Laut Regency, South Borneo” Having objective of knowing the perception and participation of the community towards prevention and fire tackling peat on the gulf of spikes. Benefits from the study can inform us to the rural and become additional information in a bid to fire prevention peat that will involve society especially in the area of research locations. The motive of fire in peatlands is caused by human activities due to economic considerations. The reason for the burning of land because it is considered as the easiest way to open the land, effective and efficient. Sample selection with the census method of focus on the respondents who often actually interact with and dwell and sit among the remote and sparsely populated peat, the number of respondents in get as many as 80 people. The methodology used technique score scale 1-3-5 value a score based on set sums consisting of 4 the kinds of questions that each consisting of 5 to 6 at the present with the question. A conclusion that in get the perception of the community towards the fire prevention peat the gulf of a nail are categorized was in the middle of (1118). The perception of the community towards fire tackling peat included in a category high (1580). Level of participation of the community towards fire prevention peat categorized high (1770). Participation of the community fire tackling peat included in a category was (1348).*

**Keywords:** *Peat Fire; Parception; Participation*

**ABSTRAK.** Penelitian berjudul “Keterlibatan Masyarakat Terhadap Pencegahan Dan Penanggulangan Kebakaran Lahan Gambut Teluk Paku Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan” memiliki tujuan mengetahui persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap pencegahan dan penanggulangan kebakaran lahan gambut di Teluk Paku. Manfaat dari penelitian ini dapat memberikan informasi kepada aparat pedesaan serta menjadi tambahan informasi dalam rangka upaya pencegahan kebakaran lahan gambut yang melibatkan masyarakat khususnya pada daerah lokasi penelitian. Motif terjadinya kebakaran pada lahan gambut disebabkan oleh aktivitas manusia atas pertimbangan ekonomi. Alasan dilakukannya pembakaran lahan karena dianggap sebagai cara yang paling mudah untuk membuka lahan, efektif serta efisien. Pemilihan sampel dengan metode sensus terfokus pada responden yang sering berinteraksi dan tinggal dekat kawasan lahan gambut, jumlah responden yang di dapatkan sebanyak 80 orang. Metode penelitian menggunakan teknik skor skala 1-3-5 Nilai skor disusun berdasarkan jumlah jumlah kuesioner terdiri dari 4 jenis pertanyaan yang masing- masing terdiri dari 5 sampai 6 pertanyaan kemudian di presentasikan dengan angka. Kesimpulan yang di dapatkan persepsi masyarakat terhadap pencegahan kebakaran lahan gambut Teluk Paku dikategorikan sedang (1118). Tingkat persepsi masyarakat terhadap penanggulangan kebakaran lahan gambut termasuk dalam kategori tinggi (1580). Tingkat partisipasi masyarakat terhadap pencegahan kebakaran lahan gambut dikategorikan tinggi (1770). Tingkat partisipasi masyarakat terhadap penanggulangan kebakaran lahan gambut termasuk dalam kategori sedang (1348).

**Kata kunci:** Kebakara Gambut; Persepsi; Partisipasi

**Penulis untuk korespondensi, surel:** [ebyrocky@gmail.com](mailto:ebyrocky@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Lahan gambut merupakan daerah dengan keadaan anaerobik yang tersusun dari tumbuhan dan pepohonan yang terdekomposisi sempurna. Tumbuhan yang terdekomposisi tersebut kemudian menumpuk hingga berlapis – lapis mencapai ketebalan 50 cm. lahan gambut mampu menyimpan cadangan karbon, hal ini yang menyebabkan lahan gambut mudah terbakar. Lahan gambut juga memiliki kelebihan seperti kemampuan untuk menyimpan cadangan air dan mempunyai peran penting dalam hidrologi, seperti mengatur banjir saat musim penghujan dan membantu menyimpan cadangan air pada musim kering. Kerusakan dari lahan gambut dapat mengganggu ekosistem daerah di sekitarnya (Sudarmaji, 2007)

Pengertian keterlibatan masyarakat adalah masyarakat atau penduduk yang ikut serta dalam suatu kegiatan maupun perbuatan baik bersifat lokal maupun nasional. Hal ini dapat bersifat paksaan ataupun sukarela. Banyak kategori terkait keterlibatan masyarakat. Kategori tersebut antara lain, keterlibatan karena paksaan (*Manipulative participation*), keterlibatan dengan kekuasaan dan ancaman (*Coercive participation*), partisipasi karena adanya dorongan (*Induced participation*), keterlibatan yang bersifat pasif (*passive participation*) dan keterlibatan secara spontan (*Spontaneous participation*) (Syahyuti, 2006).

Persepsi adalah proses penilaian individu maupun kelompok terhadap suatu kegiatan, objek, maupun suatu rangsangan dengan menghubungkan pengalaman yang berhubungan dengan objek yang dinilai. melalui proses kognisi dan afeksi untuk membentuk objek tersebut (Alwi, 2007). Partisipasi adalah suatu kegiatan yang mengikutsertakan masyarakat dalam sebuah proses mengartikan masalah dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat (Anomsari, 2013).

Berdasarkan uraian diatas, keterlibatan masyarakat dapat dipengaruhi dua hal yaitu persepsi dan partisipasi masyarakat. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait keterlibatan masyarakat terhadap pencegahan dan penanggulangan kebakaran lahan gambut di Teluk Paku

Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan.

Tujuan penelitian yaitu mengetahui persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap pencegahan dan penanggulangan kebakaran lahan gambut di Teluk Paku.

## METODE PENELITIAN

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Teluk Paku Desa Bati Bati Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut Propinsi Kalimantan Selatan. Waktu yang diperlukan dalam penelitian ini dari penyusunan laporan, wawancara responden, dan pengolahan data primer dan sekunder yaitu selama 3 bulan.

### Alat dan Bahan Penelitian

Peralatan yang digunakan pada penelitian ini antara lain kuesioner/daftar pertanyaan, Alat tulis / ATK, Kalkulator, Kamera, untuk dokumentasi, Alat perekam suara, untuk merekam data wawancara dengan masyarakat. Bahan atau objek dalam penelitian ini adalah masyarakat daerah sekitar lahan gambut kawasan Teluk Paku di Desa Bati Bati dan informasi yang dikumpulkan dari wawancara dengan kepala Desa Bati Bati, staf kantor Desa Bati Bati, staf kantor Manggala Agni Tanah Laut.

### Parameter Penelitian

Parameter yang diteliti dalam penelitian ini adalah mengetahui keterlibatan masyarakat dari segi persepsi masyarakat dan partisipasi masyarakat terhadap kebakaran lahan gambut di Teluk Paku Desa Bati Bati.

### Penentuan responden

Penentuan responden penelitian ini berdasarkan pada teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan responden bila semua anggota populasi digunakan sebagai responden (Sugiyono, 2001). Pemilihan responden dilakukan dengan metode sensus yaitu memilih responden secara sengaja terfokus pada responden yang sering berinteraksi

dalam kawasan lahan gambut dan tinggal dekat dengan kawasan lahan gambut

**Pengumpulan data**

Data yang dikumpulkan berupa data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan wawancara melalui pertanyaan-pertanyaan yang di siapkan dalam kuesioner. Wawancara dilakukan terhadap sumber yang mengetahui secara lebih mendalam dengan permasalahan penelitian. Data sekunder diperoleh dengan mengumpulkan data dari instansi setempat yaitu kantor Desa Bati Bati dan Manggala Agni.

**Pengolahan data**

**a. Penentuan nilai skoring**

Nilai skor disusun berdasarkan jumlah pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner dan dinilai dengan angka. Semakin besar nilai dari jawaban responden, akan semakin tinggi pula tingkat keterlibatan masyarakat. Analisis yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan dengan metode skala likert menggunakan nilai skala 1-3-5. Adapun tabel kategori dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tabel Penilaian Skoring Jawaban Responden

Kategori	Skor	Jumlah Skor	Nilai Skor Akhir
Tidak Memahami/ Tidak Setuju	1		
Kurang Memahami/ Ragu-ragu	3		
Memahami/ Sangat Setuju	5		

Sumber : Masria *et al* (1980)

Pengambilan rentang 1-3-5 diambil untuk memperjelas rentang tiap kategori. yaitu, hasil jawaban yang di berikan responden akan di berikan nilai dengan skala point 1 yang artinya tidak memahami pertanyaan yang diberikan, skala point 3 kurang memahami pertanyaan yang diberikan, dan skala point 5 artinya memahami pertanyaan yang diberikan (Masria *et al*, 2015). Salah satu metode untuk suatu objek dapat diukur adalah dengan menggunakan skala likert (Risnita, 2012).

**b. Penentuan bobot range**

Penentuan bobot range digunakan untuk menentukan batas bawah dan batas atas nilai range. Rumus penentuan bobot range adalah sebagai berikut:

$$\text{Skor Nilai (Terendah/Tertinggi) x Jumlah Pertanyaan x Total Responden}$$

Fungsi dari batas atas dan batas bawah ini untuk membatasi berapa nilai terendah dan

tertinggi yang didapatkan oleh responden pada jawaban kuesioner nya (Saputra, 2015).

**c . Interval range**

Interval range dihitung dengan menggunakan rumus:

$$I = \frac{NT - Nt}{3}$$

Keterangan

- I : Interval
- NT : Nilai Tertinggi
- Nt : Nilai Terendah

Untuk Menentukan Interval antara range skor, digunakan rumus penentuan interval. Batas nilai range yang terendah kemudian di kalikan dengan hasil dari rumus penentuan interval. Tabel range skor kategori disediakan pada tabel 2.

Tabel 2. Range Skor Kategori Keterlibatan Masyarakat

Kategori Keterlibatan (Persepsi/Partisipasi) Masyarakat	Range Skor 5 pertanyaan	Range Skor 6 pertanyaan
Rendah	400-932	480-1118
Sedang	932-1464	1119-1756
Tinggi	1465-2000	1757-2400

Skor 5 pertanyaan yaitu merupakan rentang nilai yang diberikan untuk kuesioner yang berjumlah 5 pertanyaan dan untuk range skor 6 pertanyaan untuk kuesioner yang berjumlah 6 pertanyaan. Setelah data yang diperoleh di dapat kemudian di olah menggunakan metode analisis deskriptif pada penskalaan 1-3-5 seperti yang di jelaskan, kemudian akan diperoleh kesimpulan akhir yaitu tingkat keterlibatan masyarakat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Hasil rekapitulasi karakteristik umur responden di sajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi karakteristik umur responden

No	Parameter Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Peresentase (%)
1.	20 – 29	5	6,25
2.	30 – 39	29	36,25
3.	40 – 49	30	37,50
4.	50 – 59	8	10,00
5.	60 – 69	7	8,75
6.	70 – 79	1	1,25
Jumlah		80	100,00

Tabel 3 Menunjukkan usia responden yang di jadikan sampel berisar dari usia 22 tahun sampai dengan 73 tahun. Responden yang berumur 20 tahun sampai dengan umur 29 tahun sebanyak 5 orang (6,25%), responden dengan umur 30 tahun sampai dengan 39 tahun berjumlah 29 orang (36,25%), responden dengan umur 40 tahun sampai dengan 49 tahun berjumlah 30 orang, responden dengan umur 50 tahun sampai dengan 59 tahun berjumlah 8 orang (10%), responden 60 tahun sampai 69 tahun berjumlah 7 orang (8,75%), dan responden dengan rentang umur 70 tahun sampai 79

tahun berjumlah 1 orang (1,25%). Berdasarkan Jati (2015) menyatakan usia masyarakat pedesaan antara 15 tahun sampai dengan 60 tahun merupakan usia yang produktif. Berdasarkan hasil yang didapatkan maka, sebagian besar responden yang menjadi responden pada penelitian ini merupakan masyarakat produktif dan berpeluang dalam pelestarian lahan gambut

Hasil rekapitulasi jenis kelamin responden yang diteliti dapat disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Rekapitulasi jenis kelamin responden

No	Parameter Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Laki – laki	76	95,00
2.	Perempuan	4	5,00
Jumlah		80	100,00

Data yang didapatkan pada Tabel 4 menggambarkan bahwa 76 orang (95%) masyarakat yang menjadi responden pada penelitian ini adalah laki-laki, dan 4 orang

(5%) masyarakat yang menjadi responden pada penelitian ini adalah perempuan.

Hasil rekapitulasi keaslian tempat tinggal responden disukan pada Tabel 5

Tabel 5. Rekapitulasi keaslian tempat tinggal responden

No	Parameter Keaslian Tinggal	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Penduduk Asli	80	100,00
2.	Pendatang	0	0,00
Jumlah		80	100,00

Berdasarkan hasil dari pengelelolaan data, diketahui 80 orang responden (100%) seluruhnya merupakan asli penduduk Teluk Paku Desa Bati Bati.

Hasil rekapitulasi karakteristik pekerjaan responden disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Karakteristik pekerjaan responden

No	Parameter Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Wiraswasta	40	50,00
2.	Karyawan	21	26,25
3.	Petani	16	20,00
4.	Nelayan	1	1,25
5.	PNS	2	2,50
Jumlah		80	100,00

Berdasarkan data pada Tabel 6. responden dengan pekerjaan wiraswasta berjumlah 40 orang, responden dengan pekerjaan karyawan berjumlah 21 orang, responden dengan pekerjaan petani 16 orang, responden dengan pekerjaan nelayan sebanyak 1 orang dan responden dengan pekerjaan PNS sebanyak 2 orang.

Menurut Hakim dan Dudung (2015), tingkat persepsi masyarakat dapat dinilai dari pekerjaan dan penghasilan yang tetap. Masyarakat dengan penghasilan dan pekerjaan yang tetap umumnya memiliki persepsi yang lebih baik.

Hasil rekapitulasi pendidikan terakhir responden di sajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Rekapitulasi pendidikan terakhir responden

No.	Parameter pendidikan terakhir	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	SD	60	75
2.	SMP	14	17,5
3.	SMA	3	3,75
4.	Perguruan Tinggi	1	1,25
5.	Tidak Menempuh Pendidikan	2	2,5
Jumlah		80	100

Berdasarkan data pada Tabel 7. responden dengan pendidikan terakhir sekolah dasar (SD) berjumlah 60 orang dengan persentase 75%, responden dengan pendidikan terakhir sekolah menengah pertama (SMP) sebanyak 14 orang dengan persentase 17,5%, responden dengan pendidikan sekolah menengah atas (SMA) sebanyak 3 orang dengan persentase 3,75%, responden dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi sebanyak 1 orang dengan persentase 1,25% dan responden yang tidak menempuh pendidikan sebanyak 2 orang dengan persentase 2,5%.

dibandingkan masyarakat dengan pendidikan yang lebih rendah.

**Persepsi Masyarakat Terhadap Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran Lahan Gambut**

**a. Persepsi Masyarakat Terhadap Pencegahan Kebakaran Lahan Gambut**

Persepsi masyarakat merupakan suatu proses kesadaran individu terhadap lingkungannya melalui indra yang dimilikinya. Penelitian persepsi masyarakat Teluk Paku Desa Bati Bati Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut Propinsi Kalimantan Selatan dilakukan dengan melalui kuesioner dengan pertanyaan mengenai persepsi masyarakat terhadap pencegahan dan penanggulangan kebakaran lahan gambut. Rekapitulasi data skor persepsi masyarakat terhadap pencegahan kebakaran lahan gambut di sajikan pada Tabel 8.

Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat dapat berpengaruh pada tingkat pengetahuan masyarakat mengenai lahan gambut. Suatu proses yang dapat mempengaruhi pemikiran dari suatu individu disebut pendidikan (Sudarmaji, 2007). Masyarakat dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung akan memikirkan sebab dan akibat dari tindakan yang dilakukan

Tabel 8. Rekapitulasi Nilai Skor Persepsi Masyarakat Terhadap Pencegahan Kebakaran Lahan Gambut.

Pertanyaan	Jawaban			Pertanyaan	Skor			Total Skor
	A	B	C		A	B	C	
1	28	20	32	1	140	60	32	232
2	45	16	19	2	225	48	19	292
3	11	59	10	3	55	177	10	242
4	58	12	10	4	290	36	10	336
5	53	6	21	5	265	18	21	304
6	49	18	13	6	245	54	13	312
Total								1718

Keterangan

Tinggi : 480-1118      Sedang : 1119-1756      Tinggi : 1757-2400

Berdasarkan dari wawancara dengan responden, sebagian besar responden telah mengetahui bahwa kebakaran lahan gambut lebih berbahaya dibandingkan dengan kebakaran lahan biasa. Sebagian besar responden juga telah mengetahui pemicu terjadi kebakaran lahan gambut, serta kerugian yang di timbulkan jika kebakaran lahan gambut terjadi. Sebagian besar responden tidak mengetahui secara mendalam terkait keberadaan lahan gambut Teluk Paku seperti terkait luas wilayah lahan gambut, namun secara garis besar responden dapat memberi tahu letak dan batas wilayah lahan gambut Teluk Paku. Meskipun persepsi dari masyarakat sudah cukup baik, namun masyarakat masih belum mengetahui pengertian kebakaran lahan gambut.

Hasil wawancara dengan pihak kepala desa dan aparat lembaga Manggala Agni menyatakan bahwa lahan gambut Teluk Paku memang sangat rawan terjadi kebakaran, terutama saat musim kemarau datang. Meningkatnya suhu di daerah lahan gambut dapat memicu terjadi kebakaran lahan gambut.

#### **b. Persepsi Masyarakat Terhadap Penanggulangan Kebakaran Lahan Gambut**

Rekapitulasi data skor hasil persepsi masyarakat terhadap penanggulangan kebakaran lahan gambut disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Rekapitulasi Skor Persepsi Masyarakat Terhadap Penanggulangan Kebakaran Lahan Gambut

Pertanyaan	Jawaban			Pertanyaan	Skor			Total Skor
	A	B	C		A	B	C	
1	80	0	0	1	400	0	0	400
2	68	7	5	2	340	21	5	366
3	18	26	36	3	90	78	36	204
4	36	26	18	4	180	78	18	276
5	49	29	2	5	245	87	2	334
Total								1580

Keterangan:

Rendah :400-932      Sedang :933-1464      Tinggi :1465-2000

Berdasarkan rekapitulasi data skor hasil untuk persepsi masyarakat terhadap penanggulangan kebakaran lahan gambut seperti pada Tabel 9 diketahui bahwa persepsi masyarakat terhadap penanggulangan kebakaran lahan gambut termasuk kedalam kategori tinggi, dengan hasil skor adalah 1580.

Sebagian besar responden menyatakan sangat berbahaya saat kebakaran lahan gambut terjadi. Kurang dari setengah responden menyatakan tidak mengetahui teknik penanggulangan lahan gambut yang terbakar, namun, saat diberikan pilihan untuk memilih salah satu contoh penanggulangan kebakaran lahan gambut, responden memilih pembuatan kanal air.

Pembuatan kanal air bertujuan untuk menjaga kelembaban lahan gambut, sehingga air dalam kanal tetap memadai untuk membasahi tanah gambut di sekitarnya.

Hasil kuesioner dari responden, seluruh responden mengetahui bahwa pernah terjadi kebakaran lahan gambut di lahan gambut Teluk Paku. Sebagian besar responden menyatakan sangat berbahaya saat kebakaran lahan gambut terjadi. Kurang dari setengah responden menyatakan tidak mengetahui teknik penanggulangan lahan gambut yang terbakar, namun, saat diberikan pilihan untuk memilih salah satu contoh penanggulangan kebakaran lahan gambut, responden memilih pembuatan kanal air. Pembuatan kanal air bertujuan untuk menjaga kelembaban lahan gambut, sehingga air dalam kanal tetap memadai untuk membasahi tanah gambut di sekitarnya.

Namun demikian, hampir setengah dari responden masih belum mengetahui pengolahan lahan gambut yang telah terbakar. Sebagian lainnya menjawab bahwa lahan gambut yang telah terbakar dapat digunakan sebagai akses jalan dan sebagai lahan pertanian.

**Partisipasi Masyarakat Terhadap Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran Lahan Gambut**

**a. Partisipasi Masyarakat Terhadap Pencegahan Kebakaran Lahan Gambut**

Kesediaan individu maupun kelompok untuk membantu mensukseskan suatu program ataupun kegiatan dengan kemampuan yang dimilikinya disebut partisipasi (Sawerah *et al*, 2016). Rekapitulasi data skor hasil partisipasi masyarakat terhadap pencegahan kebakaran lahan gambut disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Rekapitulasi Data Skor Hasil Partisipasi Masyarakat Terhadap Pencegahan Kebakaran Lahan Gambut

Pertanyaan	Jawaban			Pertanyaan	Skor			Total Skor
	A	B	C		A	B	C	
1	13	40	27	1	65	120	27	212
2	21	40	19	2	105	120	19	244
3	16	41	23	3	80	123	23	226
4	39	26	15	4	195	78	15	288
5	80	0	0	5	400	0	0	400
6	80	0	0	6	400	0	0	400
Total								1770

Keterangan:

Tinggi : 480-1118                      Sedang : 1119-1756                      Tinggi : 1757-2400

Berdasarkan hasil skor partisipasi masyarakat terhadap pencegahan kebakaran lahan gambut Teluk Paku seperti pada Tabel 10, diketahui bahwa tingkat partisipasi masyarakat termasuk kategori tinggi dengan skor 1770. Berdasarkan rekapitulasi data yang ada, seluruh responden menjawab bahwa di desa yang berdekatan dengan lokasi lahan gambut Teluk Paku memiliki fasilitas khusus apabila terjadi kebakaran lahan gambut. Berdasarkan hasil wawancara dengan warga, penyuluhan yang dilakukan tidak menyeluruh dan merata, sehingga ada responden yang menjawab mengetahui,

tidak terlalu mengetahui dan tidak mengetahui sama sekali terkait penyuluhan tersebut. Setengah dari responden menjawab kelompok-kelompok tertentu telah dibentuk untuk menjaga jika terjadi kebakaran lahan gambut.

**b. Partisipasi Masyarakat Terhadap Penanggulangan Kebakaran Lahan Gambut**

Rekapitulasi data hasil partisipasi masyarakat terhadap penanggulangan kebakaran lahan gambut disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11. Rekapitulasi data skor hasil partisipasi masyarakat terhadap pencegahan kebakaran lahan gambut

Pertanyaan	Jawaban			Pertanyaan	Skor			Total Skor
	A	B	C		A	B	C	
1	12	41	27	1	60	123	27	210
2	51	17	12	2	255	51	12	318
3	40	2	38	3	200	6	38	244
4	40	34	26	4	200	102	26	328
5	18	48	14	5	90	144	14	248
Total								1348

Keterangan:

Rendah :400-932      Sedang :933-1464      Tinggi :1465-2000

Berdasarkan hasil skor partisipasi masyarakat terhadap penanggulangan kebakaran lahan gambut Teluk Paku seperti pada Tabel 11, diketahui bahwa tingkat partisipasi masyarakat termasuk kategori sedang dengan skor 1348. Berdasarkan hasil dari wawancara dan kuesioner, sebagian besar responden menjawab akan segera memberi tahu warga lainnya dan segera menuju lokasi kebakaran. Namun sangat sedikit responden yang menjawab ikut berpartisipasi dalam memadamkan api saat kebakaran terjadi. Sebagian besar responden menjawab menyerahkan dan mempercayakan pemadaman kebakaran lahan gambut Teluk Paku pada pemadam kebakaran, Namun masih ada responden yang menjawab ikut berpartisipasi dalam memadamkan kebakaran lahan gambut di Teluk Paku.

Berdasarkan pada wawancara dan jawaban kuesioner hampir setengah dari jawaban dan hasil wawancara menyatakan memiliki kegiatan untuk melakukan penanggulangan kebakaran lahan gambut, salah satunya adalah kegiatan bertani yang di lakukan untuk memanfaatkan lahan gambut. Sebagian besar responden menjawab bahwa masih jarang melakukan penanggulangan pada lahan gambut yang telah terbakar dan masih ada 25 responden yang menjawab tidak pernah turut serta melaksanakan kegiatan penanggulangan kebakaran lahan gambut. Berdasarkan hasil wawancara, 49 responden menyatakan bahwa jarang sekali dilaksanakan penyuluhan terkait penanggulangan kebakaran lahan gambut. 17 responden menyatakan pernah mengikuti penyuluhan dan 14 responden menjawab tidak mengetahui adanya penyuluhan.

Tidak terlalu tingginya partisipasi masyarakat terhadap penanggulangan kebakaran lahan gambut dikarenakan masih kurangnya informasi terkait kebakaran lahan gambut baik terkait bahaya kebakaran, serta manfaat dari lahan gambut sendiri. Berdasarkan wawancara dengan aparatur desa, penyuluhan memang jarang dilakukan namun pernah di laksanakan oleh pihak lain (bukan dari kegiatan desa) seperti dari Manggala Agni maupun dari karhutla daerah kabupaten tanah laut.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Kesimpulan yang di dapatkan dari penelitian ini adalah Tingkat persepsi masyarakat terhadap pencegahan kebakaran lahan gambut Teluk Paku dikategorikan sedang dengan skor 1718 artinya masyarakat tidak terlalu paham tentang pencegahan kebakaran lahan gambut. Tingkat persepsi masyarakat terhadap penanggulangan kebakaran lahan gambut Teluk Paku termasuk dalam kategori tinggi dengan skor 1580 artinya masyarakat sangat memahami tentang penanggulangan kebakaran lahan gambut. Tingkat partisipasi masyarakat terhadap pencegahan kebakaran lahan gambut Teluk Paku dikategorikan tinggi dengan skor 1770 artinya keikutsertaan masyarakat terhadap pencegahan kebakaran lahan gambut tinggi. Tingkat partisipasi masyarakat terhadap penanggulangan kebakaran lahan gambut di sekitar lahan gambut Teluk Paku termasuk dalam kategori sedang dengan skor 1348 artinya keikutsertaan masyarakat terhadap



penanggulangan kebakaran lahan gambut tidak terlalu tinggi.

### **Saran**

Partisipasi masyarakat terhadap pencegahan dan penanggulangan lahan gambut masih cukup rendah, oleh karena itu sangat di harapkan kebakaran kerjasama pihak – pihak yang terkait dalam melakukan kegiatan baik penyuluhan maupun kegiatan lainnya yang bersiat jangka panjang agar masyarakat dapat menjaga lahan gambut Desa Bati Bati.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alwi H. 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai pustaka
- Anomsari E.T. 2013. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat. *Jurnal Natapraja* 1:75-91
- Hakim A. M. & Dudung D. 2015. Persepsi, sikap, dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove di Wonorejo, Surabaya, Jawa Timur. *Bonorowo Wetlands*. 5(2): 85-93.
- Jati W. R. 2015. Bonus Demografi Sebagai Mesin Pertumbuhan Ekonomi: Jendela Peluang Atau Jendela Bencana Di Indonesia. *Populasi*. 23(2):1-9
- Masria, Golar, Ihsan. 2015. Persepsi Dan Sikap Masyarakat Lokal Terhadap Hutan Di Desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala. *Warta Rimba*. 3(2):57-64
- Risnita. 2012. Pengembangan Skala Model Likert. *Edu-Bio* 3(1): 86-99
- Saputra EM. 2015. Persepsi Masyarakat Terhadap Manfaat Lingkungan Obyek Wisata Sungai Korumba Di Kawasan Tahura Nipa-Nipa Kelurahan Alolama Kecamatan Madonga Kota Kendari. [Skripsi]. Kendari: Fakultas Kehutanan, Universitas Halu Oleo
- Sudarmaji S. 2007. Sikap dan Tingkat Partisipasi Petani Pola Hutan Rakyat Dalam Program Gerakan Nasional Rehabilitasi Dan Lahan di DAS Kahayan Kabupaten Pulang Pisau. [Tesis]. Banjarbaru. Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat
- Sugiyono. 2001. Statistika untuk Penelitian. Alfabeta, Bandung, Indonesia
- Syahyuti. 2006. 30 Konsep Penting Dalam Pembangunan Pedesaan dan Pertanian: Penjelasan Tentang Konsep, Istilah, Teori Dan Indikator Serta Variabel, Bina Rena Pariwara, Jakarta, Indonesia